

---

## Inovasi dan Pengembangan Kurikulum dalam Berbagai Konteks Pendidikan

Azizah Muslikhatun<sup>1</sup>, Windah Lestari<sup>2</sup>, Tutik Poncowati<sup>3</sup>, Bebet Adi Wibawa<sup>4</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>5</sup>

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Email: [azizah.muslikhatun22@gmail.com](mailto:azizah.muslikhatun22@gmail.com)<sup>1</sup>, [winda.syafiyaya@gmail.com](mailto:winda.syafiyaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [tutik.poncowati@mail.com](mailto:tutik.poncowati@mail.com)<sup>3</sup>, [bebet.aw@gmail.com](mailto:bebet.aw@gmail.com)<sup>4</sup>, [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)<sup>5</sup>

---

### Info Artikel

#### Keywords:

Curriculum Innovation,  
Basic Education,  
Curriculum Development

### Abstract

*This study aims to examine various forms of curriculum innovation and development in different educational contexts in Indonesia, including early childhood education, basic education, Islamic schools, and inclusive education. The research employed a literature study by analyzing nationally accredited journal articles published between 2018 and 2024. Article selection was based on keywords such as curriculum innovation, Merdeka Curriculum, Islamic education, inclusive education, and early childhood education. The findings indicate that curriculum innovation in Indonesia is highly contextual. In inclusive education, innovations include the application of the 4D model and curriculum modification through cooperative learning for students with special needs. In early childhood education, flexible play-based curriculum is the main innovation. In basic education, innovation appears in the implementation of the Merdeka Curriculum and the integration of national curriculum with Islamic values through KPPM and tahfidz programs. In Madrasah Tsanawiyah, curriculum innovation is realized through anti-radicalism approaches that promote religious moderation. In conclusion, the identified innovations focus on curriculum flexibility, integration of local and religious values, character development, and inclusive education access. However, challenges such as limited resources, teacher readiness, and policy-practice gaps must be addressed through sustainable, collaborative, and contextual implementation strategies.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk inovasi dan pengembangan kurikulum dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, madrasah, hingga pendidikan inklusif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel dari jurnal nasional terakreditasi yang diterbitkan pada periode 2018–2024. Pemilihan artikel didasarkan pada kata kunci inovasi kurikulum, Kurikulum Merdeka, pendidikan Islam, pendidikan inklusif, dan pendidikan anak usia dini. Hasil telaah menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di Indonesia bersifat kontekstual. Pada pendidikan inklusif, inovasi berupa penerapan model 4D dan modifikasi kurikulum berbasis *cooperative learning* untuk anak berkebutuhan khusus. Pada PAUD, fleksibilitas kurikulum berbasis bermain menjadi inovasi utama. Pada sekolah dasar, inovasi tampak pada penerapan Kurikulum Merdeka serta integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman melalui KPPM dan program *tahfidz*. Di Madrasah Tsanawiyah, inovasi dilakukan melalui kurikulum anti-radikalisme yang menanamkan moderasi beragama. Kesimpulannya, inovasi kurikulum yang ditemukan berfokus pada fleksibilitas pembelajaran, integrasi nilai lokal dan religius, penguatan karakter, serta akses pendidikan inklusif. Namun, tantangan berupa keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan kesenjangan kebijakan masih perlu diatasi dengan strategi implementasi yang berkelanjutan, kolaboratif, dan kontekstual.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen inti dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencerminkan visi dan misi pendidikan nasional, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa kurikulum harus disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan keragaman potensi daerah, lingkungan, dan peserta didik.

Perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, serta dinamika sosial budaya menuntut kurikulum yang lebih adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan abad ke-21. Kompetensi seperti literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi bekal utama yang harus ditanamkan melalui kurikulum yang relevan. Apabila kurikulum tidak segera beradaptasi, maka akan muncul kesenjangan antara tuntutan global dengan kompetensi peserta didik di Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum ditandai oleh fleksibilitas, keberpihakan pada kebutuhan peserta didik, serta keterlibatan guru dan pemangku kebijakan dalam proses perumusan hingga implementasi (Cantika, 2022; Hamriono, 2023; Maslu'in, 2022). Namun dalam praktiknya, implementasi

kurikulum di Indonesia sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana, rendahnya kesiapan guru, serta perbedaan antara kebijakan pusat dan realitas di lapangan (Warsihna dkk., 2023). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dengan implementasi praktis yang memerlukan inovasi.

Sejumlah contoh inovasi telah dikembangkan pada berbagai jenjang pendidikan. Pada pendidikan dasar, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menghadirkan fleksibilitas dan pembelajaran berbasis proyek. Pada sekolah Islam, integrasi kurikulum nasional dengan nilai keislaman melalui program unggulan seperti Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) dan *tahfidz* telah dilakukan untuk memperkuat karakter religius. Sementara itu, di Madrasah Tsanawiyah, pengembangan kurikulum berbasis anti-radikalisme muncul sebagai upaya memperkuat moderasi beragama. Dalam pendidikan inklusif, inovasi kurikulum diwujudkan melalui modifikasi pembelajaran berbasis model 4D dan *cooperative learning* untuk memberikan akses setara bagi anak berkebutuhan khusus. Pada PAUD, fleksibilitas kurikulum berbasis bermain menjadi penekanan utama yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk inovasi dan pengembangan kurikulum dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, pendidikan inklusif, hingga pendidikan Islam. Fokus kajian diarahkan

pada strategi pengembangan, bentuk inovasi, implementasi, serta tantangan yang dihadapi, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi penguatan praktik kurikulum di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari beberapa artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi dan relevan dengan topik inovasi serta pengembangan kurikulum.

Proses pemilihan artikel dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, penulis menelusuri basis data jurnal nasional seperti Jurnal Inovasi Kurikulum, Jurnal Obsesi PAUD, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Jurnal Teknologi Pendidikan, dan lainnya. Kedua, dilakukan penyaringan berdasarkan kata kunci seperti inovasi kurikulum, pengembangan kurikulum, Kurikulum Merdeka, pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, pendidikan Islam, dan pendidikan inklusif.

Kriteria pemilihan artikel mencakup: (1) Artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2018–2024 untuk memastikan kebaruan data. (2) Artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi atau bereputasi. (3) Artikel membahas tema inovasi kurikulum, baik pada level PAUD, pendidikan dasar, pendidikan Islam, maupun pendidikan inklusif. (4) Artikel menyediakan temuan empiris atau hasil kajian konseptual yang relevan dengan topik.

Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menyintesis isi artikel untuk mendapatkan pemahaman

yang mendalam mengenai bentuk inovasi, strategi implementasi, serta tantangan dalam pengembangan kurikulum di berbagai konteks pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah beberapa artikel dari berbagai jurnal nasional terakreditasi yang membahas inovasi dan pengembangan kurikulum pada beragam konteks pendidikan. Ringkasan hasil telaah disajikan berikut ini:

1. Sudarto dkk. (2019): Mengembangkan model 4D dalam program intervensi anak berkebutuhan khusus; hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan tahapan *Define, Design, Develop, Disseminate* dapat meningkatkan efektivitas layanan pendidikan inklusif.
2. Nofitasari dkk. (2023): Meneliti Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis Islam dan bilingual; hasil menunjukkan fleksibilitas kurikulum meningkatkan pembelajaran kontekstual, namun keterbatasan guru masih menjadi kendala.
3. Cantika (2022): Mengkaji prosedur pengembangan kurikulum dari perspektif manajemen inovasi; hasilnya, pengembangan kurikulum efektif bila mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, dan kontrol.
4. Maslu'in (2022): Studi di SD Islam Al Azhar 38 Bantul; hasil menunjukkan pengintegrasian Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) berhasil

- menanamkan nilai keislaman dan akhlak mulia.
5. Hamriono (2023): Meneliti pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah; hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai anti-radikalisme efektif membangun karakter moderat peserta didik.
  6. Aji (2019): Meneliti studi di SD Muhammadiyah Kleco; hasil menunjukkan program unggulan berbasis agama memperkuat identitas sekolah dan meningkatkan karakter religius siswa.
  7. Rafikayati & Prawoto (t.t): Meneliti modifikasi kurikulum di UNIPA Surabaya untuk mahasiswa berkebutuhan khusus; hasil menunjukkan pendekatan *cooperative learning* meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan.
  8. Aprilia & Mustika (2024): Meneliti peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD; hasil menunjukkan guru menjadi motor penggerak, meski masih terkendala sarana dan manajemen waktu.
  9. Patria & Zulkarnaen (2023): Mengkaji manajemen kurikulum PAUD; hasil menunjukkan pentingnya fleksibilitas kurikulum serta peran guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak.
  10. Warsihna dkk. (2023): Meneliti studi multi-perspektif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SD; hasil menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pusat dan implementasi di sekolah.
- Hasil telaah memperlihatkan bahwa inovasi kurikulum di Indonesia bersifat adaptif dan kontekstual sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan peserta didik.
1. PAUD: Kurikulum berbasis fleksibilitas dan bermain  
Penelitian Patria & Zulkarnaen (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum PAUD sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan dalam menentukan materi pembelajaran. Pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum PAUD tidak hanya terletak pada dokumen formal, tetapi pada implementasi kreatif guru di kelas. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru PAUD menjadi faktor kunci untuk memastikan kurikulum benar-benar relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.
  2. Pendidikan Dasar: Kurikulum Merdeka dan integrasi nilai keislaman  
Nofitasari dkk. (2023), Aprilia & Mustika (2024), dan Warsihna dkk. (2023) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang inovasi berbasis proyek, namun implementasi masih menghadapi kendala sarana dan kesiapan guru. Di sisi lain, Maslu'in (2022) dan Aji (2019) menekankan pentingnya integrasi nilai keislaman melalui KPPM dan program *tahfidz*, yang memperkuat karakter siswa.

Selain itu, penelitian Maslu'in (2022) dan Aji (2019) menambahkan perspektif lain, yaitu pentingnya integrasi nilai keislaman dalam kurikulum. Integrasi ini diwujudkan melalui Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) dan program unggulan berbasis *tahfidz* yang tidak hanya memperkuat karakter religius, tetapi juga membentuk identitas sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum di sekolah dasar tidak hanya mengarah pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan identitas keagamaan.

3. Madrasah: Kurikulum berbasis anti-radikalisme

Hamriono (2023) menemukan bahwa inovasi kurikulum di madrasah dilakukan melalui integrasi nilai moderasi beragama. Strategi ini sejalan dengan kebutuhan nasional untuk mencegah paham intoleran, menjadikan madrasah sebagai benteng karakter moderat.

Pembahasan ini menegaskan bahwa kurikulum madrasah memiliki fungsi strategis bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembinaan ideologi, moral, dan karakter sosial. Madrasah diposisikan sebagai benteng dalam membangun generasi moderat yang mampu hidup berdampingan di tengah masyarakat majemuk.

4. Pendidikan inklusif: Kurikulum adaptif bagi anak berkebutuhan khusus

Sudarto dkk. (2019) dengan model 4D dan Rafikayati & Prawoto (t.t.) dengan *cooperative learning*

menunjukkan bahwa modifikasi kurikulum memungkinkan anak atau mahasiswa berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus berpihak pada semua peserta didik.

Hasil ini membuktikan bahwa kurikulum yang adaptif mampu memberi ruang belajar yang setara, inklusif, dan memberdayakan semua peserta didik. Dengan demikian, arah kebijakan kurikulum inklusif harus berfokus pada aksesibilitas, keberagaman strategi pembelajaran, dan penguatan kapasitas guru dalam menangani peserta didik dengan kebutuhan khusus.

5. Manajemen Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum

Penelitian Cantika (2022) memberikan perspektif bahwa inovasi kurikulum tidak dapat dilepaskan dari pendekatan manajemen. Proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, hingga kontrol merupakan faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kurikulum harus dipandang sebagai sebuah sistem manajerial, bukan hanya dokumen pedagogis.

Dengan demikian, keberhasilan kurikulum di setiap jenjang pendidikan ditentukan oleh kemampuan sekolah dan guru dalam mengelola inovasi secara sistematis.

Secara keseluruhan, inovasi kurikulum menekankan fleksibilitas pembelajaran, integrasi nilai lokal-religius, pendidikan karakter, dan akses

inklusif. Namun, tantangan besar yang muncul adalah:

1. Keterbatasan sumber daya dan sarana pembelajaran.
2. Rendahnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan inovasi.
3. Kesenjangan antara kebijakan pusat dan realitas di lapangan.

Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan manajemen inovasi kurikulum (Cantika, 2022), yang menekankan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, dan kontrol. Dengan strategi yang berkelanjutan dan kolaboratif, inovasi kurikulum dapat benar-benar menjawab kebutuhan peserta didik di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

## SIMPULAN

Telaah terhadap beberapa artikel menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di Indonesia sangat beragam dan kontekstual sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada pendidikan inklusif, inovasi dilakukan melalui penerapan model 4D yang terbukti meningkatkan efektivitas layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Di sekolah dasar dan PAUD, inovasi tampak pada penerapan Kurikulum Merdeka yang menghadirkan fleksibilitas pembelajaran berbasis proyek serta kebebasan guru dalam menentukan materi ajar, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan sarana dan kesiapan guru. Pada sekolah berbasis Islam, inovasi dilakukan melalui integrasi nilai keislaman dalam kurikulum, seperti Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) di SD Islam Al Azhar dan program unggulan *tahfidz* di SD Muhammadiyah

Kleco yang memperkuat karakter religius siswa. Di Madrasah Tsanawiyah, inovasi diwujudkan dalam bentuk kurikulum anti-radikalisme yang menekankan moderasi beragama untuk membentengi siswa dari paham intoleran. Sementara itu, di perguruan tinggi inklusif, modifikasi kurikulum dengan pendekatan *cooperative learning* memungkinkan mahasiswa berkebutuhan khusus lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pada jenjang PAUD, fleksibilitas kurikulum menjadi inovasi utama dengan menekankan pembelajaran berbasis bermain yang menyesuaikan perkembangan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum yang ditemukan berfokus pada fleksibilitas pembelajaran, integrasi nilai lokal dan religius, penguatan karakter, serta akses pendidikan inklusif, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan kesenjangan antara kebijakan pusat dengan kebutuhan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. S. (2019). Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 63–74.
- Aprilia, M., & Mustika, D. (2024). Implementation of the Teacher's Role in Implementing the Kurikulum Merdeka in Elementary School. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 583–594.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171–184.

- Hamriono, N. (2023). Pengembangan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah dalam Perspektif Anti Radikalisme. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1377-1386.
- Maslu'in. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Azhar*. Institut PTIQ Jakarta. Tesis.
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208.
- Rafikayati, A., & Prawoto, C. (2022). Implementasi Modifikasi Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ortopedagogia*, 8(1), 74–79.
- Sudarto, Z., Rofiah, K., Ardianingsih, F., & Sujarwanto, S. (2019). Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 1–10.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311.